

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Rasio ketergantungan penduduk atau *dependency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi yang diproksi dengan nilai PDRB riil sebesar -0.07 persen. Artinya kenaikan angka *dependency ratio* sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan perkembangan ekonomi sebesar 0.07 persen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *dependency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi yang diproksi dengan nilai PDRB riil diterima.

2. Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi yang diproksi dengan nilai PDRB riil sebesar 0.14 persen yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan kepadatan penduduk pada suatu daerah sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai PDRB riil sebesar 0.14 persen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi diterima.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi yang diproksi dengan nilai PDRB riil sebesar 0.03 persen. Artinya jika terjadi kenaikan angka indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 1 persen maka akan menyebabkan perkembangan ekonomi meningkat sebesar 0.03 persen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDRB riil diterima.

4. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi yang diproksi dengan nilai PDRB riil sebesar 0.09 persen yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebesar 1 persen maka akan menyebabkan perkembangan ekonomi meningkat sebesar 0.09 persen. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDRB riil diterima.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat digunakan, yakni :

1. Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian serius dalam mengatasi permasalahan kependudukan terutama di daerah-daerah terpencil melalui pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang setiap kegiatan perekonomian masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal di daerah.
2. Dalam upaya melaksanakan pembangunan kependudukan, peran serta masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menggalakkan penundaan usia perkawinan yang merupakan suatu program kebijakan Keluarga Berencana (KB) yang penting dalam upaya penurunan fertilitas.
3. Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja sebaiknya pemerintah memberikan perhatian yang lebih serius khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan. Untuk mendorong masyarakat agar ikut menggiatkan berwirausaha, pemerintah

dapat memberikan bantuan berupa fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha yang dapat berupa bantuan keuangan seperti kredit usaha maupun non-keuangan seperti kemudahan administrasi dalam pengurusan izin usaha.

4. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada pengaruh dependency ratio, kepadatan penduduk, IPM dan jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan ekonomi yang diproksi dengan nilai PDRB riil. Masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat diteliti dalam penelitian lanjutan seperti memasukkan variabel fertilitas, mortalitas dan migrasi karena berhubungan langsung dengan kependudukan. Oleh karena itu penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang telah ada. Selain itu penggunaan rentang waktu yang lebih lama juga disarankan pada penelitian lanjutan sehingga dapat menganalisis mengenai masalah kependudukan dalam jangka panjang.

